



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Dana Desa dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi

Dewi Ayu Safitri¹, Siti Noor Khikmah², Yulinda Devi Pramita³ Barkah Susanto⁴,
Wawan Sadtyo Nugroho⁵

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang,
Indonesia

*Corresponding Author: dewiayusafitri534@gmail.com

Abstract. *This research aims to empirically test the influence of the internal control system, village apparatus competence and organizational culture on preventing village fund management with morality as a moderating variable. The population of this study was all village officials in 20 village offices in Windusari District. The sampling technique in this research used purposive sampling, so that the research sample was 73 respondents. Respondents in this research were the village head, secretary, treasurer and planning officer. Data analysis to test the hypothesis used SPSS version 26. The results of this research show that the internal control system has a positive effect on preventing maintenance of village funds, while the competence of village officials has a negative effect and organizational culture has no effect on preventing maintenance of village funds. Furthermore, morality weakens the internal control system to prevent maintenance of village funds, while morality strengthens the competence of village officials to prevent maintenance of village funds. However, morality does not moderate organizational culture towards preventing conditions in managing village funds.*

Keywords: *Fraud Prevention, Internal Control System, Village Apparatus Competence, Organizational Culture, Morality.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dengan moralitas sebagai variabel moderasi. Populasi penelitian ini ialah seluruh aparatur desa yang ada di 20 kantor desa di kecamatan windusari. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel penelitian diperoleh sebanyak 73 responden. Responden dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris, bendahara dan kaur perencanaan. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sedangkan kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif dan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Selanjutnya Moralitas memperlemah sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sedangkan moralitas memperkuat kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dana desa. Namun, moralitas tidak memoderasi budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kata kunci: Pencegahan Kecurangan, Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi, Moralitas.

PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara resmi diakui dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, berdasarkan peraturan ini, desa dapat diartikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah serta memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan

masyarakat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rahayu, 2017). Kecurangan adalah salah satu perilaku yang terlarang karena melawan hukum, dimana hal tersebut hanya untuk mendapatkan keuntungan sendiri baik itu berupa uang, barang, harta, jasa (Tuanakotta, 2010). Pencegahan kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan faktor-faktor terjadinya kecurangan (Yusuf *et al.*, 2021). Pencegahan dana pada dana desa akan membuat dana desa tetap disalurkan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan harapan pemerintah pusat, untuk menjadikan desa lebih mandiri dan sejahtera.

Menurut *Indonesia Corruption Watch (2023)*, tren kasus korupsi terus meningkat sejak pemerintah Indonesia memberikan dana desa pada tahun 2015. Kasus kecurangan dana desa hanya sekali mengalami penurunan pada tahun 2019, yaitu terdapat 96 kasus dan 109 tersangka. Namun setelah itu kasus kecurangan dana desa mengalami kenaikan yang cukup dratis pada tahun 2020 sampai 2022. Oleh karena itu, negara Indonesia mengalami kerugian yang cukup drastis. Selain itu, hasil pemetaan kasus korupsi berdasarkan lembaga, pemerintah desa menjadi lembaga yang paling banyak melakukan tindak korupsi.

Berdasarkan data kasus korupsi dana desa se Kabupaten Jawa Tengah tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang menjadi Kabupaten dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan dengan wilayah lain. Kecamatan Windusari merupakan salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) yang melakukan tindak kecurangan dana desa di Kabupaten Magelang dengan kerugian yang mencapai 450 juta. Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan menyatakan bahwa pendidikan terakhir perangkat desa di Kecamatan Windusari rata-rata SMA/ sederajat. Hal tersebut, dimungkinkan menjadi penyebab perangkat desa tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Noya., (2023), yang menguji “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Moderasi studi empiris pada Desa-desa di Kecamatan Sapurua”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan terdapat perbedaan pendapat dari penelitian sebelumnya sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal dan moralitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada obyek dan variabel yang akan diteliti. Dari penelitian ini menambahkan variabel kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi. Tujuan menambahkan variabel kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi yaitu untuk agar dapat memberikan gambaran yang luas mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pencegahan kecurangan selain sistem pengendalian internal.

Alasan lainnya menambahkan variabel kompetensi aparatur desa karena kompetensi yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan di dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan untuk menunjukkan seberapa besar keterampilan dan kemampuannya dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. Seorang aparatur desa yang memiliki kompetensi di dalam melaksanakan kinerja pemerintahan, memahami aturan-aturan yang berlaku dan berpengalaman maka terjadinya kecurangan dapat dihindari, namun kompetensi aparatur desa di Kecamatan Windusari masih tergolong rendah sehingga pencegahan kecurangan masih sulit untuk diterapkan (Maharani & Susanto, 2021). Kemudian alasan menambahkan variabel budaya organisasi karena budaya organisasi yang baik dapat meminimalisir kecurangan dan tidak akan memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan kecurangan (Indrapraja, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Fraud Diamond Theory

Fraud Diamond Theory adalah pandangan baru terhadap fenomena kecurangan yang diusulkan oleh Wolfe & Hermanson, (2004) dan merupakan pembaharuan dari *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey, (1953) Hubungan baru ini menunjukkan hubungan antara empat elemen pengembangan dari *Fraud Triangle Theory* (Arles, 2014). Elemen-elemen tersebut yaitu *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (Kesempatan), *Rasionalization* (rasionalisasi), dan *Capability* (kemampuan).

Tekanan (*pesurre*) merupakan suatu dorongan yang memotivasi seseorang untuk dapat melakukan kecurangan (Akhyaar *et al.*, 2022). Seseorang yang melakukan kecurangan pasti memiliki dorongan tersendiri. Kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu kondisi dimana seorang individu melakukan kecurangan karena adanya suatu kelemahan situasi serta kondisi sehingga seseorang dapat melakukan kecurangan (Resty, 2020). Salah satu faktor terjadinya kecurangan karena sistem pengendalian internal yang lemah sehingga dapat mendorong individu dalam melakukan kecurangan (Akhyaar *et al.*, 2022).

Rasionalisasi (*rasionalization*) adalah suatu pembenaran diri sendiri untuk membenarkan suatu perilaku yang salah (Resty, 2020). Kecurangan dapat terjadi karena budaya organisasi yang kurang baik. Oleh karena itu, rasionalisasi ini dapat memungkinkan pelaku kecurangan untuk dapat memahami suatu tindakan pelanggaran atau memberikan alasan sehingga membuatnya tetap dapat dipercaya oleh banyak orang (Putri, 2021). *Capability* dapat diartikan dengan kompetensi/kemampuan. *Capabillity* diartikan sebagai suatu kemampuan serta keterampilan mengenai pemahaman mendetail sehingga seseorang mampu mengetahui dan memanfaatkan

kelemahan tersebut untuk melakukan kecurangan. Elemen *capability* ini berkaitan dengan variabel kompetensi aparatur desa karena *capability* dapat mengakibatkan ancaman karena pelaku merupakan orang yang memiliki kekuasaan, kecerdasan, dan memahami sistem dalam organisasi tersebut (Arles, 2014).

Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Sistem Pengendalian Internal merupakan cara untuk dapat memantau, mengendalikan, serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi dan berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sistem Pengendalian Internal yang telah diterapkan dengan baik dapat memaksimalkan pencegahan kecurangan (Atmadja & Saputra, 2017). Menurut Santi & Sujana, (2019) semakin kuat sistem pengendalian internal pada pemerintah desa maka dapat mencegah ataupun mengurangi kecurangan yang ada, begitupun sebaliknya jika sistem pengendalian internal lemah maka akan cenderung terjadinya kecurangan. Berdasarkan *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab terjadinya kecurangan di pemerintah desa dalam laporan keuangannya yaitu adanya kesempatan (*opportunity*). Kesempatan disebabkan oleh sistem pengendalian internal yang lemah serta kecil kemungkinan akan terungkap sendiri ketika melakukan kecurangan (Putri, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fresiliasari., (2023), Atar, (2021), Yusuf *et al.*, (2021), Islamiyah., (2020) dan Adhivinna., (2022) memperoleh hasil sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Atar., (2021), Prananda., (2021) dan Noya., (2023) menunjukkan hasil sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kompetensi adalah suatu kemampuan atau keahlian yang di miliki oleh individu untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan setiap pekerjaannya, semakin individu mempunyai jabatan yang tinggi di dalam suatu organisasi, namun kompetensi yang di milik tidak memadai maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan terjadinya kecurangan (Islamiyah, 2020). Berdasarkan *fraud diamond theory* menyatakan bahwa pada umumnya kecurangan tidak mungkin dapat terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kemampuan khusus yang ada di dalam organisasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati & Amalia., (2021) Islamiyah., (2020), Bernardin & Solihat, (2019), dan Yusuf *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Chalida et al., (2022) Adhivinna., (2022) dan Fresiliasari., (2023) yang memperoleh hasil kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, berdasarkan ulasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2. Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Budaya organisasi merupakan sistem keyakinan dan sikap yang dianut oleh sekelompok orang. Sikap-sikap ini yang membedakan organisasi-organisasi tertentu. Selain itu, budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai ideologi, nilai, kepercayaan, dan sikap yang dimiliki oleh sekelompok individu dari berbagai latar belakang, dalam kebanyakan kasus, budaya organisasi mencakup seluruh pengalaman, filosofi, pengalaman, ekspektasi, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan *fraud diamond theory* yang digunakan dalam penelitian ini, penyebab terjadinya kecurangan di pemerintah desa ialah rasionalisasi. Menurut Wolfe & Hermanson, (2004), kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip yang etis dan transparan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Witari & Putra., (2023) dan Rustiyaningsih., (2023) memperoleh hasil budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini didukung oleh penelitian Wirahadi., (2022) menunjukkan hasil budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu maka rumusan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Memoderasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan

Moralitas sangat penting untuk mencegah kecurangan, karena sistem pengendalian internal merupakan rencana organisasi serta metode yang dapat digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Mufidah & Masnun, 2021). Semakin tinggi moralitas dalam pengelolaan dana desa dan dengan mengoptimalkan sistem pengendalian internal yang baik dapat mencegah segala tindak kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik & Nasir., (2020) menunjukkan bahwa moralitas mampu memperkuat sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Noya., (2023) yang menyatakan moralitas mampu memperkuat sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4. Moralitas memperkuat pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Memoderasi Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan

Kompetensi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan seseorang, lembaga serta masyarakat untuk dapat melakukan keberhasilan, untuk mengidentifikasi serta mencapai tujuan organisasi. Aparatur desa adalah faktor yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang di bebankan kepadanya. Menjadi seorang aparatur desa harus memiliki penguasaan pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang diperoleh melalui pendidikan, latihan, belajar serta pengalaman (Eldayanti, 2020). *Capability* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang mempunyai keterampilan serta menguasai kemampuannya dari kelemahannya sehingga cara mengatasinya (Fransiska & Utami, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernardin & Solihat., (2019) menunjukkan bahwa moralitas dapat memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini didukung oleh Taufik & Nasir., (2020) yang menyatakan moralitas mampu memperkuat kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H5. Moralitas memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Memoderasi Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan

Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai dan keyakinan yang dipegang bersama oleh para anggota organisasi. Budaya organisasi mencerminkan persepsi bersama yang dianut oleh para anggota organisasi dan menentukan sebagian besar cara mereka bertindak. Dalam mencegah kecurangan maka dilakukan peningkatan penerapan budaya organisasi, sebagai sistem yang digunakan untuk melakukan penyebaran dengan nilai yang terdapat dalam organisasi. Berdasarkan *fraud diamond theory* menyatakan bahwa keberhasilan suatu perangkat desa dalam mencapai tujuan desa bergantung pada budaya organisasi yang kuat, yang berarti

nilai-nilai inti keberhasilan perangkat desa benar-benar menjadi ideologi, yang dipatuhi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim., (2021) menunjukkan moralitas mampu memperkuat budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6. Moralitas memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiono, 2017) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan. Penelitian ini melibatkan seluruh aparatur desa di 20 (dua puluh) Desa di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dengan jumlah populasi 80 perangkat desa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai yaitu perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Kaur Umum Perencanaan di Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang serta memiliki masa kerja minimal 1 tahun. Variabel Penelitian ini diukur menggunakan skala interval 5 point. Definisi dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan
Variabel Dependen: Pencegahan Kecurangan	Pencegahan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk menghindari penipuan, plagiarisme, pencurian yang dilakukan oleh oknum tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi Akhyaar <i>et al.</i> , (2022)	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Akhyaar <i>et al.</i> , (2022) dengan indikator menambahkan kesadaran kecurangan, adanya partisipasi, transparan akuntabel, tertib administrasi pelaporan dan saling percaya serta terdiri dari 17 pernyataan.

Variabel Independen: a. Sistem Pengendalian Internal	Sistem pengendalian internal merupakan suatu perencanaan yang dikoordinasikan untuk meningkatkan kebijakan dan ketaatan terhadap suatu aturan Akhyaar <i>et al.</i> , (2022)	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian Akhyaar <i>et al.</i> , (2022) dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi komunikasi dan saling percaya yang terdiri dari 10 pernyataan.
b. Kompetensi Aparatur Desa	Kompetensi aparatur merupakan kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Hayati & Amalia, 2021).	Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian (Hayati & Amalia, 2021) dengan indikator pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Terdiri dari 5 pernyataan.
c. Budaya Organisasi	Budaya organisasi merupakan nilai kepercayaan dan kebiasaan yang dibuat lalu dibentuk didalam suatu organisasi atau kelompok yang dimana disetujui dan disepakati para anggota organisasi atau kelompok (Aprilia & Yuniasih, 2021).	Instrumen penelitian ini mengacu pada (Widyani & Wati, 2020) dengan indikator inisiatif individu, pengarahan, dukungan pemimpin, kontrol, sistem imbalan, pola komunikasi, integritas, komitmen dan ketulusan, yang terdiri dari 10 pernyataan.

Variabel	Definisi Operasional	Item Pernyataan
Variabel Moderasi: Moralitas	Moralitas adalah suatu sikap mental dan emosional yang dimiliki oleh individu sebagai anggota kelompok sosial dalam melaksanakan tugas serta kesetiiaannya kepada kelompok (Hayati & Amalia, 2021).	Instrumen pennenelitian ini mengacu pada (Hayati & Amalia, 2021) dengan indikator nilai budaya, kode etik, adat istiadat masyarakat, transparan, pro rakyat, akuntabel dan tidak koruptif, yang terdiri dari 6 pernyataan.

Sumber: Data diolah (2024)

Penelitian ini melakukan pengujian meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan moderated regression analysis (MRA). *Confirmatory factor analysis* (CFA) dilakukan untuk uji validitas dengan melihat nilai cross loading > 0,5, sedangkan *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas dengan nilai > 0,7. Sedangkan untuk melihat pengaruh moderasi dengan

menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan menggunakan α 5% (Ghozali, 2018:227). Persamaan moderated regression analysis (MRA) sebagai berikut:

$$PK = \alpha + \beta_1SPI + \beta_2KAD + \beta_3BO + \beta_4SPI*M + \beta_5KAD*M + \beta_6BO*M + e$$

Keterangan:

PK : Pencegahan Kecurangan

a : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien arah regresi

SPI : Sistem Pengendalian Internal

KAD : Kompetensi Aparatur Desa

BO : Budaya Organisasi

M : Moralitas

e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Pada penelitian menggunakan sampel perangkat desa di kecamatan windusari dengan dengan jumlah 73 responden. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini sebagian besar laki-laki (82%) dengan rata-rata umur responden 36-50 tahun (48%). Sedangkan untuk rata-rata pendidikan responden adalah SMA/SMK/ sederajat (79%) dengan jabatan sebagian besar bendahara desa (29%) serta lama bekerja lebih dari 1 tahun.

Pernyataan-pernyataan dalam penelitian ini berdasarkan uji validitas menunjukkan nilai *cross loading*>0,5, maka dapat dinyatakan valid. Namun terdapat beberapa pernyataan yang tidak valid sehingga tidak digunakan dalam analisis berikutnya. Sedangkan nilai *cronbach's alpha*>0,7 dari uji reliabilitas yang berarti bahwa pernyataan penelitian reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2 Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pencegahan Kecurangan	0,763	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,759	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0,713	Reliabel
Budaya Organisasi	0,730	Reliabel
Moralitas	0,716	Reliabel

Sumber: data diolah (2024)

Moderated regression analysis pada penelitian ini digunakan untuk melihat variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya variabel moderasi. Hasil dari uji moderated regression analysis dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Hasil Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error		
1	(Constant)	1,938	0,380	5,095	0,000
	SPI	2,444	0,419	5,836	0,000
	KAD	-2,198	0,378	-5,820	0,000
	BO	0,265	0,332	0,797	0,428
	SPI_M	-0,672	0,136	-4,959	0,000
	KAD_M	0,771	0,128	6,047	0,000
	BO_M	-0,098	0,106	0,790	0,380

Sumber: data diolah (2024)

Persamaan yang dapat disusun berdasarkan hasil uji moderated regression analysis pada tabel 3 yaitu:

$$PK = 1,938 + 2,444SPI - 2,198KAD + 0,265BO - 0,672SPI*M + 0,77KAD*M - 0,098BO*M + 0,380.$$

Uji koefisien determinasi memberikan hasil *adjusted R²* sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa, budaya organisasi, dan moralitas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sebesar 46,5% dan sisanya 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,714 ^a	0,509	0,465	0,260

Sumber: data diolah (2024)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diketahui menggunakan uji t dengan menggunakan nilai kritis (Ghozali, 2018:227). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Ket
SPI	5,836	1,666	0,000	H1 diterima
KAD	-5,820	1,666	0,000	H2 tidak diterima
BO	0,797	1,666	0,428	H3 tidak diterima
SPI*M	-4,959	1,666	0,000	H4 tidak diterima
KAD*M	6,047	1,666	0,000	H5 diterima
BO*M	-0,885	1,666	0,380	H6 tidak diterima

Sumber: data diolah (2024)

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa se Kecamatan Windusari menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan, sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir kesempatan yang akan timbul untuk terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama (Atmadja & Saputra, 2017). Hasil penelitian ini konsisten dengan *fraud diamond theory*, yang mana salah satu faktornya adalah kesempatan, *fraud diamond theory* menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi di dalam organisasi dapat memberikan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Noya., (2023), Fresiliasari., (2023), Yusuf *et al.*, (2021) , Atar., (2021), Islamiyah., (2020), dan Adhivinna., (2022) yang membuktikan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Penelitian lain dilakukan oleh Njonjie *et al.*, (2019), Chalida *et al.*, (2022), Suandewi., (2021), Hayati & Amalia., (2021) dan Akhyaar *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa se Kecamatan Windusari menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini dikarenakan semakin aparatur desa memiliki kompetensi yang tinggi justru dapat melakukan manipulasi laporan keuangan lebih mudah dan tidak terdeteksi oleh aparatur yang lain. Dilihat dari jawaban responden yang kebanyakan mengisi kuesioner setuju mengenai kompetensi aparatur desa, namun responden juga ragu terhadap kompetensi aparatur desa yang sangat menonjol, karena responden khawatir jika kompetensi yang mereka miliki digunakan untuk memanipulasi data keuangan desa. Hasil penelitian ini mengacu dengan *fraud diamond theory*, yang mana salah satu unsurnya yaitu *Capability* yang diartikan sebagai suatu kemampuan atau kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan yang melingkupinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Njonjie *et al.*, (2019), yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fresiliasari., (2023) Islamiyah., (2020), Hayati & Amalia.,

(2021), Adhivinna., (2022) dan Chalida et al., (2022) yang menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa se Kecamatan Windusari menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hal ini, menunjukkan bahwa semakin baik atau tidaknya budaya organisasi yang di terapkan desa di Kecamatan Windusari tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa (Banowati,2022). Hal tersebut dikarenakan kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja bahkan oleh aparatur desa yang memiliki norma dan etika yang baik. Hasil ini tidak konsisten dengan *fraud diamond theory*, yang menyatakan pemicu terjadinya kecurangan pada budaya organisasi adalah rasionalisasi. Hal ini dikarenakan adanya kesempatan atau ketiadaan kesempatan, tindakan kecurangan dapat terjadi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Banowati., (2022) dan Dewi, (2022) yang memperoleh hasil bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Witari & Putra., (2023), Rustiyaningsih., (2023) dan Wirahadi., (2022) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

Moralitas Memoderasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada desa se Kecamatan Windusari menunjukkan bahwa moralitas memperlemah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Artinya, moralitas tidak mampu memengaruhi sistem pengendalian internal untuk melakukan pencegahan kecurangan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya interaksi antar perangkat desa dalam hal yang berkaitannya dengan keuangan serta program kegiatan yang dilaksanakan desa sehingga sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (Atar, 2021). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *fraud diamond theory*, yang menyatakan bahwa pelaku kecurangan memiliki pemahaman yang cukup untuk mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dengan menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk mendapatkan keuntungan besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hayati & Amalia., (2021), dan Atar., (2021) yang menunjukkan bahwa moralitas tidak memoderasi sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa yang berarti moralitas tidak mampu meningkatkan aparatur dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Taufik & Nasir., (2020) dan Noya., (2023) menunjukkan bahwa moralitas berhasil memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Moralitas Memoderasi Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa moralitas memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Artinya, dengan adanya moralitas maka tingkat kompetensi aparatur desa semakin tinggi dalam melakukan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Tingkat kompetensi aparatur desa yang tinggi dan diimbangi dengan moralitas yang baik maka tingkat pencegahan kecurangan yang terjadi juga tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan *fraud diamond theory*, yang menyatakan salah satu unsurnya yaitu *Capability* yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang memiliki keterampilan dan menguasai kemampuan dari kelemahan hingga cara mengatasinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bernardin & Solihat., (2019) dan Taufik & Nasir, (2020) yang menunjukkan bahwa moralitas memperkuat pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Prananda., (2021) dan Hayati & Amalia., (2021), yang menunjukkan moralitas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan. Tidak berpengaruhnya moralitas menunjukkan bahwa moralitas tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa agar tidak terjadi kecurangan.

Moralitas Memoderasi Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada desa se Kecamatan Windusari menunjukkan bahwa moralitas tidak memoderasi budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Artinya, moralitas tidak mampu meningkatkan atau menurunkan pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut disebabkan perangkat desa belum memiliki inisiatif untuk menciptakan budaya organisasi yang

transparan sehingga budaya organisasi tidak mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan *fraud diamond theory*, yang menyatakan keberhasilan suatu perangkat desa dalam mencapai tujuan desa bergantung pada budaya organisasi yang kuat, yang berarti nilai-nilai inti keberhasilan perangkat desa benar-benar menjadi ideologi, yang dipatuhi, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di tempat kerja. Budaya yang kuat dan sehat akan membuat orang-orang sangat berkomitmen untuk membantu organisasi dan bisnis untuk tidak melakukan tindakan penyelewengan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Atar., (2021), yang menunjukkan moralitas tidak mampu memperkuat pengaruh budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ibrahim., (2021), yang menunjukkan moralitas mampu memperkuat budaya organisasi, yang bermakna moralitas yang tinggi diharapkan dapat memotivasi perangkat desa untuk melakukan budaya organisasi yang berdasarkan nilai-nilai etis dan transparan yang ada pada tiap individu untuk melakukan pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi aparatur desa dan budaya organisasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa dengan moralitas sebagai variabel moderasi pada desa se Kecamatan Windusari. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh data sebanyak 73 responden yang meliputi Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa dan Kaur Perencanaan di 20 Desa di Kecamatan Windusari dengan kriteria sampel yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Hasil uji t menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sedangkan kompetensi aparatur desa berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Selanjutnya, moralitas memperlemah sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan sedangkan moralitas memperkuat kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Namun, moralitas tidak memoderasi pengaruh variabel budaya organisasi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi pencegahan kecurangan. Seperti Auidt internal dan *Whistleblowing system* (Witari & Putra, 2023).

DAFTAR REFERENSI

- Adhivinna, V. V. (2022). *KOMPETENSI APARATUR DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PENCEGAHAN FRAUD DALAM*. 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.138>
- Arles, L. (2014). *1 Faktor – Faktor Pendorong Terjadinya Fraud :Predator vs. Accidental Fraudster Diamond theory Refleksi Teori Fraud Triangle (Klasik) Suatu Kajian Teoritis*. 1–15.
- Atar,Satria F, Hizzazi, R. K. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Ketaatan Pelaporan Keuangan, Budaya Etis Organisasi, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi*, 6(4), 231–242. <https://doi.org/10.31857/s0869803121030085>
- Atmadja, A. T., & Saputra, A. K. (2017). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 1, 7. <https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i01.p02>
- Banowati, A. N. M., Utami, S. S., & Indiasuti, D. R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*), 22(3), 271–280.
- Bernardin, D. E. Y., & Solihat, I. (2019). Internal whistleblowing sebagai upaya pencegahan fraud dengan moralitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Sain Manajemen, Vol.1 No.1 Agustus 2019*, 1(1), 107–119.
- Chalida, N. N., Pramita, Y. D., & Maharani, B. (2022). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sensitivity dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Bansari Kabupaten Temanggung) PENGARUH KOMPETENSI APARATUR DESA , SISTEM PENGENDALI*. 565–579.
- Cressey, D. . (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Dewi, L. P., Sunaryo, K., & Yulianti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Apartur, Moralitas Individu, Budaya Organisasi, Praktik Akuntabilitas, dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa di Kecamatan Prambanan, Klaten). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 327–340. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.13870>
- Eldayanti, N. K. R., Indraswarawati, S. A. P. A., & Yuniasih, N. W. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 465–494. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.787>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Fresiliasari, O. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa Tehadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

- Dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–10.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Badan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The effect of religiosity and moderation of morality on fraud prevention in the management of village funds. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 105. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2297>
- Ibrahim, M., Nurmawanti, P., & Indrawati, N. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Budaya Organisasi Dan Anti-Fraud Awareness Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 4(1), 117–132.
- Indah Aprilia, K. W., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 25–45. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1521>
- Indrapraja, M. H. D., Agusti, R., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166–183. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.166-183>
- Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4452>
- Kivaayatul Akhyaar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202–217. <https://doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Maharani, G., & Susanto, B. (2021). *Pengaruh kompetensi aparatur desa dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening (studi empiris pada desa di Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)*. 1(2), 210–222. <https://doi.org/10.31603/bacr.6396>
- Mufidah, M., & Masnun, M. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpuh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.408>
- Njonjie, P., Nangoi, G., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Sam, U. (2019). *Pengaruh Kompetensi , Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara*. 79–88.
- Noya, J., Wilhelmina Silooy, R., & Benony Limba, F. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Desa-desa di Kecamatan Saparua). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(4), 278–

292. <https://doi.org/doi.org/10.30640/inisiatif.v2i4.1432>

- Prananda, R. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Akuntabilitas Pelaporan dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dana Desa Dengan Moralitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(4), 1–30.
- Putri, S. Y. & A. A. W. (2021). Perkembangan Fraud Theory Dan Relevansi Dalam Realita. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(2), 726–735. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i2.160>
- Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 6(2), 107–116. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i2.22207>
- Resty Resitha, A., & Efendri. (2020). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Academic Fraud Pada Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Trilogi)*.
- Rustiyaningsih, S. (2023). Budaya Organisasi dalam Pencegahan Fraud Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moralitas sebagai Mediasi. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 149–160. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i2.9479>
- Santi Putri Laksmi, P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 2155. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p18>
- Suandewi, N. kadek A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintahan Desa Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 227–237.
- Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi forensik dan Audit Investigasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Widayani, I. G. A. A. T., & Wati, N. W. A. E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 160–187. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i2.977>
- Wirahadi, I. N. E. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi Dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 166–176. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2913>
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023a). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(April), 237–247.
- Witari, N. L. P. S., & Putra, C. G. B. (2023b). Pengaruh Audit Internal, Whistleblowing System, dan Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, April, 237–247.

- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant', *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Wolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yusuf, M., Ibrahim, I., Yusdhaniar, & Indah Waty, F. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15008>